

**Lomba Musikalisasi Puisi Antar-SMA/Sederajat  
Se-Jawa Tengah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang  
2017**

**DESKRIPSI**

Yang dimaksud musikalisisasi puisi dalam lomba ini adalah puisi yang dilakukan. Bukan pembacaan puisi yang diiringi oleh musik.

**KETENTUAN**

1. Lomba akan diselenggarakan Minggu, 12 November 2017, pukul 08.00, di B6 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang.
2. Peserta adalah murid SMA/SMK/MA yang masih aktif dan merupakan wakil dari masing-masing sekolah. Satu kelompok peserta terdiri atas maksimal 5 (lima) murid.
3. Peserta dianggap sah apabila mendaftarkan diri secara tertulis dan mengisi formulir pendaftaran pada panitia.
4. Peserta membawakan 2 (dua) buah musikalisisasi puisi, yaitu satu puisi wajib dan satu puisi pilihan.

**Puisi Wajib**

Peserta membawakan satu puisi wajib dari judul dan penyair berikut:

- a) Kereta Api Menuju Jakarta oleh Joko Pinurbo
- b) Melodia oleh Umbu Landhu Paranggi
- c) Tanah Air Mata oleh Sutardji Chalzoum Bachri
- d) Pada Suatu Hari Nanti oleh Sapardi Djoko Damono

*Naskah puisi wajib kami lampirkan di bagian bawah pengumuman ini.*

**Puisi Pilihan**

Peserta membawakan satu puisi bebas dari penyair berikut:

- a) Gus Mus
- b) Afrizal Malna
- c) Sitor Situmorang
- d) Ajib Rosidi
- e) Triyanto Triwikromo
- f) Rustam Effendi
- g) Abdul Hadi W.M.
- h) Sosiawan Leak
- i) Dedy Tri Riyadi

5. Peserta diharapkan memasukkan idiom atau unsur musik Nusantara dalam musicalisasi puisi yang dibawakan.
6. Peserta dibatasi sebanyak 15 kelompok.
7. Untuk setiap kelompok, panitia hanya menyediakan lima buah konsumsi.
8. Kontribusi setiap kelompok sebesar Rp100.000,-
9. Setiap sekolah hanya diperkenankan mendaftarkan satu kelompok.
10. Durasi penampilan maksimal 15 menit sudah termasuk persiapan di panggung dan *cheksound*.

11. Panitia menyediakan seperangkat alat musik, yaitu: gitar, bass, keyboard, dan drum. Apabila peserta ingin membawa alat selain yang telah disediakan, harap menghubungi panitia terlebih dahulu.
12. Peserta wajib datang 60 menit sebelum acara dimulai untuk melakukan registrasi dan mengambil nomor urut tampil.
13. Bagi peserta yang telah dipanggil namanya oleh pembawa acara, segera menuju belakang panggung untuk melakukan pementasan.
14. Dua peserta yang akan tampil berikutnya dimohon bersiap di belakang panggung untuk persiapan.
15. Jika peserta telah dipanggil 3x dan tidak segera menuju ke tampil, maka akan didiskualifikasi.
16. Peserta meninggalkan tempat lomba setelah acara selesai.
17. Juri terdiri atas dosen, praktisi musik, dan sastrawan.
18. Penilaian didasarkan pada harmonisasi, orisinalitas, aransemen, durasi, dan vokal.
19. Dewan juri akan menetapkan juara I, II, dan III.
20. Keputusan dewan juri bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.

Semarang, 20 Oktober 2017  
Ketua Panitia,

Mochammad Usman Wafa

## **PUISI WAJIB**

### **Kereta Api Menuju Jakarta**

Oleh Joko Pinurbo

Di jalan lempang menuju Jakarta  
Kau dendangkan lagu cinta  
Pada bulan kita titipkan bahagia  
Hari esok sebentar lagi tiba  
Tapi beribu pelor menggedor  
Dalam horror dan terror  
Dan seorang tiba-tiba mengaduh:  
Ibu, telah kulihat wajah pembunuhan  
Bulan jatuh, langit runtuh  
Dan kita rubuh  
Jadi, petik saja bunga  
Dan kembalikan kepada bunda  
Buat kekasih bernama Jakarta  
Berikan satu kerdipan saja

### **Melodia**

Oleh Umbu Landu Paranggi

cintalah yang membuat diriku betah untuk sesekali bertahan  
karena sajakpun sanggup merangkum duka gelisah kehidupan  
baiknya mengenal suara sendiri dalam  
mengarungi suara-suara luar sana  
sewaktu-waktu mesti berjaga dan pergi, membawa langkah ke mana saja  
karena kesetianlah maka jinak mata dan hati mengembara  
dalam kamar berkisah, taruhan jerih memberi arti kehadirannya  
membukakan diri, bergumul dan menyeri hari-hari tergesa berlalu  
meniuup seluruh usia, mengitar jarak dalam gempuran waktu  
takkan jemu-jemu nafas bergelut resini, dengan sunyi dan rindu menyanyi  
dalam kerja berlumur suka duka, hikmah rahasia melipur damai  
begitu berarti kertas-kertas di bawah bantal, pananggalan penuh coretan  
selalu sepenanggungan, mengadu padaku dalam deras bujukan  
rasa-rasanya padalah dengan dunia sendiri manis, bahagia sederhana  
di rumah kecil papa, tapi gairah bergelora hidup kehidupan dan berjiwa  
kadang seperti terpencil, tapi gairah bersahaja harapan impian  
yang teguh mengolah nasib dengan urat biru di dahi dan kedua tangan

## **Tanah Air Mata**

Oleh Sutardji Calzoum Bachri

Tanah airmata tanah tumpah dukaku  
mata air airmata kami  
airmata tanah air kami  
di sinilah kami berdiri  
menyanyikan airmata kami  
di balik gembur subur tanahmu  
kami simpan perih kami  
di balik etalase megah gedung-gedungmu  
kami coba sembunyikan derita kami  
kami coba simpan nestapa  
kami coba kuburkan duka lara  
tapi perih tak bisa sembunyi  
ia merebak kemana-mana  
bumi memang tak sebatas pandang  
dan udara luas menunggu  
namun kalian takkan bisa menyingkir  
ke manapun melangkah  
kalian pijak airmata kami  
ke manapun terbang  
kalian kan hinggap di air mata kami  
ke manapun berlayar  
kalian arungi airmata kami  
kalian sudah terkepung  
takkan bisa mengelak  
takkan bisa ke mana pergi  
menyerlah pada kedalaman air mata

## **Berjalan Ke Barat Waktu Pagi Hari**

Oleh Sapardi Djoko Damono

waktu berjalan ke barat di waktu pagi hari matahari mengikutiku di belakang  
aku berjalan mengikuti bayang-bayangku sendiri yang memanjang di depan  
aku dan matahari tidak bertengkar tentang siapa di antara kami yang telah  
menciptakan bayang-bayang  
aku dan bayang-bayang tidak bertengkar tentang siapa di antara kami yang harus  
berjalan di depan